

KECERDASAN SPIRITUAL PADA MAHASISWA KETUA ORGANISASI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

Devinta Fauzia Akhmad

NIM: 20107010009

Dosen Pembimbing:

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.

NIP: 199111152019032019

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-380/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : Kecerdasan Spiritual pada Mahasiswa Ketua Organisasi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEVINTA FAUZIA AKHMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010009
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67e2a9ec57435

Ketua Sidang

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED



Valid ID: 67e24d8501e4

Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED



Valid ID: 67e24f0e2021b

Penguji II

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED



Valid ID: 67e394ad5f3d8

Yogyakarta, 05 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devinta Fauzia Akhmad

NIM : 20107010009

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa Ketua Organisasi”** adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Februari 2025
Pembuat Pernyataan



Devinta Fauzia Akhmad
NIM: 20107010009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Devinta Fauzia Akhmad
NIM : 20107010009
Prodi : Psikologi
Judul : Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa Ketua Organisasi

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 18 Februari 2025
Pembimbing,



Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
NIP: 199111152019032019

HALAMAN MOTTO

“Ketika kamu bangun tidur dan memikirkan sumpeknya dunia, berarti kamu menantang Tuhan. Maka tertawalah”

(KH. Bahauddin Nursalim)

“Sekolah bukan untuk membingungkan profesi kita ketika dewasa nanti. Niatkan sekolah untuk tholabul ‘ilmi, bekal dunia akhiratmu.”

(Bapak Ahmad Khusaini)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

Segala puja dan puji bagi Allah SWT. yang telah memberi saya kemampuan, kesempatan, dan kesehatan, sehingga saya bisa menuntaskan tugas akhir ini.

Dengan segala qudrah-Nya juga telah menghadirkan berbagai bentuk pertolongan khususnya dengan dihidirkannya orang-orang baik yang mendukung dan membantu saya dalam berproses.

Teruntuk bapak dan ibu saya, kakak dan adik, kakek dan nenek, serta seluruh keluarga besar saya yang telah memberi motivasi terbesar untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih telah mencurahkan segala dukungan secara materil maupun non materil, juga doa-doa yang dilangitkan tiada henti.

Kepada dosen pembimbing saya, ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi. Saya ucapkan terima kasih atas segala usaha terbaik yang ibu berikan dalam membimbing saya, doa yang dipanjatkan dan dukungan yang ibu berikan, segala nasehat serta kesabaran yang luar biasa dalam membersamai saya mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai.

Kepada almamater saya tercinta UIN Sunan Kalijaga, terkhusus kepada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

Serta teruntuk diri saya “Devinta” terima kasih atas perjuangan dan usaha terbaik yang dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan *alhamdulillahillobbil'alamin*, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., atas segala berkat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan umat Islam, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya keterlibatan berbagai pihak seperti dukungan, bimbingan, dan doa. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu pengerjaan tugas akhir ini hingga selesai.

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res., selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengorbankan waktu dan kesempatannya untuk memberikan arahan dan dukungan selama perkuliahan.
5. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas segala usaha terbaik ibu dalam membimbing, memberi dukungan baik secara materil maupun non materil, segala nasehat dan kesabaran yang luar biasa untuk membersamai penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai. Semoga ibu dan sekeluarga selalu dilimpahi rahmat, berkah, dan hidayah Allah SWT.
6. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A. selaku Dosen Penguji 1 yang telah bersedia memberikan masukan, nasehat, dan dukungan kepada penulis sehingga

penelitian ini lebih baik lagi. Semoga ibu dan keluarga senantiasa dilimpahi rahmat, berkah, dan hidayah Allah SWT.

7. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi. M.Sc. selaku Dosen Penguji 2 yang telah bersedia memberikan masukan, nasehat, dan dukungan kepada penulis sehingga penelitian ini lebih baik lagi. Semoga ibu dan keluarga senantiasa dilimpahi rahmat, berkah, dan hidayah Allah SWT.
8. Kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti dan rela berbagi cerita tentang kehidupan pribadinya. Terima kasih atas kerjasama dan kehangatan yang diberikan kepada peneliti selama proses penyusunan tugas akhir.
9. Segenap dosen Prodi Psikologi, Pak Setyono, seluruh tenaga pendidikan dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang telah diberikan sehingga proses belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.
10. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Ahmad Khusaini dan Ibu Eny Hidayati. Terima kasih tak terhingga atas segala hal yang telah bapak dan ibu usahakan dan korbankan termasuk dukungan secara materil maupun non materil dalam memenuhi kebutuhan pendidikan saya. Jasa-jasa yang bapak ibu berikan tidak akan cukup jika dituliskan. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang, dan limpahan rahmat barakah serta ridho-Nya.
11. Adekku (Fachry, Aida, Wafa, Davi, David) dan kakakku (Mbak Nadya) terima kasih untuk support dan tawa yang selalu dihadirkan.
12. Almarhum dan almarhumah Mbah, Nenek, Kakung, dan Uti yang selalu ingin melihat saya hingga lulus kuliah. Semoga diberikan tempat terbaik disisi Allah SWT.
13. Budhe Indanah dan seluruh keluarga besar yang terus memberi nasehat dan support. Semoga senantiasa dirahmati dan diridhoi Allah SWT.
14. Seluruh sahabatku terkhusus sahabat rantauku (Izza, Bilqis, Caca, Dhifa, Nisa, Hana, Iin, Alfain) dan teman-teman Nurul Hidayah yang selalu ada untuk

membantu dan menghiburku selama di Jogja. Semoga Allah SWT. senantiasa memudahkan dan meridhoi perjalanan kita.

15. Tri Gani Saputra, terima kasih untuk doa dan segala bentuk dukungan yang diberikan. Semoga Allah SWT. senantiasa meridhoi dan menunjukkan takdir terbaiknya kepada kita.
16. Teman-teman dan warga KKN 111 Jakunan Kulon, terima kasih atas pengalaman dan pelajaran hidup yang berharga.
17. Semua pihak yang telah berjasa selama penulis menempuh studi di Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
18. Kepada diri penulis sendiri “Devinta Fauzia Akhmad”, terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah dan terus berjuang serta berproses.

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak tersebut, semoga Allah SWT. memberikan balasan atas kebaikan yang sudah diberikan. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi serta bidang kehidupan lainnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 17 Februari 2025
Peneliti

Devinta Fauzia Akhmad
NIM:20107010009

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	11
C. Rumusan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Literature Review	13
B. Dasar Teori.....	23
C. Kerangka Teoritik.....	40
D. Pertanyaan Penelitian.....	42
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Fokus Penelitian	44
C. Informan Penelitian.....	44
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	46
F. Keabsahan Data Penelitian.....	48

BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	49
B. Pelaksanaan Penelitian.....	53
C. Hasil Penelitian.....	54
D. Pembahasan.....	111
BAB V.....	127
KESIMPULAN & SARAN.....	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA.....	131



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan	51
Tabel 2. Proses Pelaksanaan Pengambilan Data	53



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik	42
Bagan 2. Dinamika Kecerdasan Spiritual TGS	75
Bagan 3. Dinamika Kecerdasan Spiritual UM	94
Bagan 4. Dinamika Kecerdasan Spiritual ASN.....	110
Bagan 5. Dinamika Psikologis Gambaran Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa Ketua Organisasi.....	126



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data.....	138
Lampiran 2 Verbatim Informan TGS	142
Lampiran 3 Verbatim Informan TGS	161
Lampiran 4 Verbatim Informan TGS	182
Lampiran 5 Verbatim Significant Other TGS	200
Lampiran 6 Hasil Interpretasi Informan TGS	226
Lampiran 7 Kategorisasi Informan TGS.....	231
Lampiran 8 Clustering Informan TGS	235
Lampiran 9 Verbatim Informan UM	240
Lampiran 10 Verbatim Informan UM.....	266
Lampiran 11 Verbatim Informan UM.....	293
Lampiran 12 Verbatim Informan UM.....	326
Lampiran 13 Significant Others UM	355
Lampiran 14 Hasil Interpretasi Informan UM	366
Lampiran 15 Kategorisasi Informan UM.....	372
Lampiran 16 Clustering Informan UM	378
Lampiran 17 Verbatim Informan ASN	385
Lampiran 18 Verbatim Informan ASN	411
Lampiran 19 Verbatim Informan ASN	444
Lampiran 20 Verbatim Significant Others ASN	468
Lampiran 21 Hasil Interpretasi Informan ASN	485
Lampiran 22 Kategorisasi Informan ASN	490
Lampiran 23 Clustering Informan ASN.....	494

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KECERDASAN SPIRITUAL PADA MAHASISWA KETUA ORGANISASI

Devinta Fauzia Akhmad

20107010009

INTISARI

Mengemban tanggung jawab sebagai mahasiswa sekaligus pemimpin atau ketua organisasi harus benar-benar mumpuni dan diperlukan tanggung jawab yang besar dalam melaksanakannya. Selain itu, mahasiswa ketua organisasi cenderung lebih aktif dalam beraktivitas di kesehariannya karena tentu akan disibukkan dengan kewajibannya sebagai mahasiswa sekaligus kewajibannya dalam berorganisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh ketua organisasi dan aspek-aspek kecerdasan spiritual terwujud dalam kehidupan sehari-harinya. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga mahasiswa aktif yang sedang menjabat sebagai ketua dari suatu organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan wawancara semi-terstruktur dan observasi saat wawancara. Untuk teknik analisis data penelitian terdiri dari persiapan dan pengolahan data, membaca keseluruhan data, mengkode data, pengambilan tindakan dengan menghubungkan data dengan tema atau deskripsi, menginterpretasi data sesuai tema atau deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran dari aspek-aspek kecerdasan spiritual terlihat dan berkaitan erat dengan pola pikir ketiga informan selaku mahasiswa dan ketua organisasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ketiga informan menunjukkan esensi kecerdasan spiritual pada pola pikir dan kesehariannya sebagai mahasiswa sekaligus pola kepemimpinannya sebagai ketua organisasi. Selain menunjukkan esensinya, kecerdasan spiritual juga membuat ketiga informan menjalankan kedua perannya tersebut dengan sejalan dan seirama.

Kata kunci : kecerdasan spiritual, ketua organisasi, mahasiswa

SPIRITUAL INTELLIGENCE IN STUDENT ORGANIZATION LEADERS

Devinta Fauzia Akhmad

20107010009

ABSTRACT

Bearing the dual responsibility of being a student and a leader or head of an organization requires exceptional competence and a significant level of accountability in its execution. Furthermore, student organization leaders tend to be more actively engaged in their daily activities because they will inevitably be occupied with their obligations as students as well as their responsibilities within the organization. This research aims to describe the picture of spiritual intelligence possessed by organization heads and how the aspects of spiritual intelligence manifest in their daily lives. The informants in this study consisted of three active students who were currently serving as heads of an organization. The method used in this research is a qualitative method with a phenomenological approach. The data collection techniques used were semi-structured interviews and observation during the interviews. For the data analysis technique, the research consisted of data preparation and processing, reading the entire data, coding the data, taking action by connecting the data with themes or descriptions, and interpreting the data according to the themes or descriptions. The results of the study showed that the picture of the aspects of spiritual intelligence is evident and closely related to the mindset of the three informants as students and organization heads. The conclusion of this study is that the three informants demonstrate the essence of spiritual intelligence in their mindset and daily lives as students as well as their leadership patterns as organization heads. Besides demonstrating its essence, spiritual intelligence also enables the three informants to carry out both roles in a harmonious and balanced manner.

Keywords : *College student, organization leaders, spiritual intelligence*

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang berada di tahap awal masa dewasa dan sedang mengikuti proses perkuliahan di institusi pendidikan tinggi, seperti universitas, perguruan tinggi, atau politeknik statusnya sebagai mahasiswa menunjukkan bahwa seseorang sedang mengikuti program studi akademik yakni untuk mendapatkan gelar Diploma (D), Sarjana (S1), Magister (S2), atau Doktor (S3). Terkadang keterlibatan individu dalam perguruan tinggi tidak hanya sebagai mahasiswa saja, melainkan juga turut aktif dalam organisasi yakni sebagai aktivis organisasi. Makna dari aktivis berdasarkan penuturan Wulandari dkk (2023) merupakan mahasiswa yang aktif dalam gerakan atau kegiatan dalam organisasi. Hal tersebut sesuai dengan makna aktivis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*edisi kelima*, 2018) bahwa aktivis adalah orang yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya.

Tak hanya sebagai aktivis, beberapa mahasiswa juga mengemban jabatan pemimpin atau ketua dalam organisasi. Makna dari pemimpin sendiri, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh Hamzah (2018), berdasarkan makna etimologisnya, seorang pemimpin didefinisikan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan bernegosiasi dengan orang lain demi mencapai tujuan Bersama, dan dengan kemampuan tersebut memungkinkan pemimpin untuk menjadi inisiator struktur dan penggerak utama dalam proses kelompok. Pernyataan tersebut dikuatkan juga dengan pernyataan

yang diungkapkan oleh Suherman (2019), pemimpin atau ketua organisasi merupakan individu berkarakter positif dan percaya diri, mempunyai visi, misi, dan prinsip moral yang tinggi, kemampuan menyalurkan ide atau gagasan yang jelas, serta dapat membangun hubungan baik dan berkolaborasi dengan orang lain.

Mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin atau ketua organisasi harus benar-benar mumpuni dan diperlukan tanggung jawab yang besar dalam melaksanakannya. Menjadi aktivis mahasiswa khususnya ketua organisasi tentu akan cenderung lebih aktif dalam beraktivitas di kesehariannya karena tentu akan disibukkan dengan kewajibannya sebagai mahasiswa sekaligus kewajibannya dalam berorganisasi. Menurut Wahab dan Umiarso (2011), Pemimpin yang mengandalkan kecerdasan spiritual dalam kepemimpinannya cenderung lebih mampu untuk mempengaruhi bawahannya dengan langkah cerdas dalam menyikapi masalah makna atau nilai, yaitu dengan menginterpretasikan perilaku dan kehidupan elemen organisasi dalam konteks makna yang lebih luas dan mendalam. Sosok pemimpin teladan tersebut digambarkan juga dalam jurnal karya Rafsanjani (2017). Sosok tersebut yakni nabi umat Islam Nabi Muhammad Saw. Kepemimpinan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw. Merupakan gambaran sifat-sifat kepemimpinan spiritual yang sempurna yakni *shiddiq (integrity)*, *amanah (trust)*, *tabligh (openly)*, dan *fathonah (smart)*.

Manusia ialah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dengan penciptaan yang paling sempurna dan mempunyai tingkat kecerdasan tertinggi diantara makhluk Tuhan lainnya. Kecerdasan yang terdapat pada manusia tercermin dalam kemampuannya berbahasa, membuat dan memanfaatkan teknologi, serta

mengembangkan budaya dan sistem nilai. Menurut Labola (2018) terdapat tiga aspek kecerdasan yang menjadi perhatian utama yakni, kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Singkatan IQ, EQ, dan SQ memiliki kepanjangan *Intelligence Quotient*, *Emotional Quotient*, dan *Spiritual Quotient*. Kata “quotient” pada tiga istilah tersebut memiliki arti yang lebih condong untuk menunjukkan pernyataan skor atau nilai yang merupakan hasil dan perbandingan untuk mengukur kecerdasan manusia. Sedangkan kata “*intelligence*” memiliki arti yang lebih mengacu pada pengertian atau definisi dari kecerdasan tersebut. Maka dari itu, peneliti cenderung lebih sering menggunakan kata “*quotient*” untuk membahas dan mengukur kecerdasan yang ada dalam diri manusia. Konsep kecerdasan pertama yang ditemukan pada manusia merupakan kecerdasan intelektual dan ditemukan sekitar awal abad 20. Menurut Zohar dan Marshall (2000), kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang difungsikan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Meskipun definisi serta konsep kecerdasan telah berubah seiring berjalannya waktu, kecerdasan intelektual umumnya melibatkan kemampuan seseorang dalam memahami, merencanakan, menghadapi konflik, berpikir abstrak, belajar cepat, dan memfungsikan pengetahuan untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan.

Selain kecerdasan intelektual, penelitian yang dilakukan pada tahun 1990 juga menemukan adanya kecerdasan lain, yaitu kecerdasan emosional. Konsep ini pertama kali dicetuskan oleh Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari *University of New Hampshire*. Popularitas kecerdasan emosional semakin meningkat berkat karya Daniel Goleman dalam bukunya yang terkenal "*Emotional*

Intelligence" yang diterbitkan pada tahun 1995. Berdasarkan penuturan Goleman seperti yang telah dikutip dalam jurnal Manizar (2016) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kecakapan individu dalam mengelola emosinya secara cerdas, menjaga keseimbangan antara emosi dan penguntaraannya, melalui berbagai keterampilan, seperti kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kecakapan bersosialisasi. EQ melibatkan kesadaran terhadap emosi, kemampuan untuk mengelola emosi secara efektif, dan kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan baik. Kecerdasan emosional menjadi hal yang krusial dalam kehidupan, baik dalam lingkup pribadi maupun profesional seseorang. Kecerdasan emosional yang baik akan mendorong individu menjadi lebih mampu menangani stres, menjalin hubungan interpersonal yang positif, serta berhasil dalam berbagai bidang kehidupan.

Selanjutnya ditemukan konsep kecerdasan ketiga yakni kecerdasan spiritual yang ditemukan dan mulai berkembang pada awal abad 21. Kecerdasan spiritual menjadi konsep kecerdasan ketiga setelah IQ dan EQ. Kecerdasan spiritual, menurut Lubis (2018), adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan hati dan pikirannya dalam memahami dan mendalami spiritualitas. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menjalani hidup dengan makna dan tujuan yang jelas, termasuk dalam mengatasi berbagai rintangan hidup. Kecerdasan spiritual (SQ) tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek kognitif, emosional, etika, dan pengembangan diri individu. Danah Zohar dan Ian Marshall (2000) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* ialah fondasi yang esensial guna memanfaatkan IQ dan EQ secara optimal. Meskipun

pada dasarnya ketiga kecerdasan tersebut berfungsi dalam aspek yang berbeda dan tentunya tidak bisa sama-sama tinggi atau rendah, penting untuk mengembangkan dan menyelaraskan ketiga kecerdasan tersebut dengan memegang teguh dan mengembangkan nilai-nilai spiritual terlebih dahulu. Perpaduan tiga bentuk kecerdasan tersebut memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola stres, kesehatan fisik, psikologis, mewujudkan sumber spiritual, dan nilai untuk mengungkapkan seperti apa karunia individu yang di dunia (Labola, 2018).

Kecerdasan spiritual memiliki beberapa unsur atau aspek di dalamnya. Aspek kecerdasan spiritual di antaranya adalah: kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistik”), kecenderungan nyata untuk bertanya dan mencari jawaban-jawaban yang mendasar, serta memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi (Zohar dan Marshall, 2000). Meninjau dari berbagai aspek tersebut, memiliki kecerdasan spiritual merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh individu. Kecerdasan spiritual dalam diri ketua organisasi dapat diketahui melalui perkembangan dan perubahan dalam kepribadiannya sendiri sebagai seorang pemimpin, mencapai keseimbangan antara aspek psikologis dan fisik dalam kehidupannya, serta mengekspresikan kegembiraan dan kepuasan dengan memberikan kontribusi positif dan berbagi kebahagiaan serta energi positif dalam lingkungan organisasi.

Zohar dan Marshall (2000) mengatakan bahwasanya kecerdasan spiritual tidak sama dengan agama atau keyakinan yang dipegang atau diyakini oleh individu. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu untuk mengkoneksikan dirinya dengan sesuatu yang bersifat transendental. Hal tersebut juga berbanding lurus dengan pendapat Mark Woodward (1999) yang memaknai spiritualitas sendiri sebagai hal yang berisi tentang keyakinan kepada Tuhan dan makna kehidupan yang kompleks, unik, *complicated* yang mengandung etika dan moralitas yang terbingkai sempurna dalam sinkretisme yang dipenuhi hal-hal mistis. Kecerdasan spiritual mendorong individu untuk tetap terhubung dengan semesta serta dirinya sendiri. Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual, individu khususnya ketua organisasi akan lebih mudah untuk merefleksi diri dan tetap memegang teguh integritas keilmuan yang nantinya juga akan berpengaruh pada pola pikir serta gaya kepemimpinannya sebagai ketua organisasi. Menurut Wahab dan Umiarso (2011), orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu menerapkan nilai-nilai Ilahiah secara nyata dengan memanifestasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, individu juga berusaha untuk tetap menjaga keharmonisan serta keselarasan dalam hidupnya sebagai wujud dari bentuk penghambaan yang mana seorang hamba merupakan makhluk yang bergantung terhadap kekuatan di luar jangkauan dirinya, yakni Tuhan Yang Maha Esa.

Meninjau beberapa pendapat mengenai mahasiswa ketua organisasi diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang juga menjabat sebagai pemimpin atau ketua organisasi merupakan individu yang mengemban peran serta tanggung jawab yang kompleks. Sebagai mahasiswa, ia harus mengaktualisasi diri di bidang akademisnya

dengan menjalankan segala rangkaian dalam perguruan tingginya. Sebagai aktivis khususnya ketua organisasi, ia harus mengemban peran yang begitu krusial dalam menentukan arah dan keseluruhan kinerja organisasi dengan melibatkan sejumlah keterampilan, tanggung jawab, dan pemikiran strategis untuk menggiring anggota dan memimpin organisasi mewujudkan visi dan misi yang merupakan tujuan dibentuknya organisasi. Karena itu, peneliti melakukan wawancara *preliminary* yang bertujuan untuk meninjau gambaran umum SQ yang dimiliki oleh mahasiswa yang menjadi ketua organisasi. Studi *preliminary* dilakukan pada dua orang ketua organisasi dari organisasi yang berbeda yakni ketua Himpunan Mahasiswa A dan ketua Gerakan Mahasiswa B. Berikut hasil wawancara studi *preliminary*:

“sebagai seorang pemimpin tentu memiliki model kepemimpinan adalah hal yang penting. Karena kembali lagi, sebagai ketua organisasi bukan hanya melaksanakan tupoksi atau tugas-tugasnya saja, namun juga perlu menjadi role model.” (NZA/Studi Preliminary/04 Oktober 2023)

Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa NZA sadar akan peran dan tanggung jawabnya dalam organisasi yakni sebagai pemimpin atau ketua organisasi. Dengan kesadarannya tersebut, maka NZA telah memiliki salah satu aspek kecerdasan spiritual dalam dirinya yakni memiliki tingkat kesadaran diri sesuai yang diungkapkan oleh Zohar dan Marshall (2000). Aspek kecerdasan spiritual juga terlihat dalam wawancara *preliminary* berikut:

“Semua manusia pasti cemas ya. Pasti ada ketidakpastian, kekhawatiran. Tapi kan, karena mungkin saya sadar bahwa ada hal yang bisa kita kendalikan sama yang nggak bisa kita kendalikan. Nah, terkadang kekhawatiran itu hanya dari pikiran, bukan kenyataan. Ya saya kembali lagi,

mengendalikan pikiran saya bahwa saya baik-baik aja. Termasuk, makanya setiap pagi saya afirmasi pada diri itu ya termasuk kayak gitu. “Oh, Tuhan memberikan aku masih bangun berarti Tuhan tahu kalo aku masih bermanfaat bagi sesama. Masa ketika aku dikasih bangun masak aku malah bunuh diri. Sedangkan aku udah tahu kalo dikasih bangun pasti ada hal ajaib, hal yang luar biasa yang disediakan untuk kita.”” (TGS/Studi Preliminary/11 Februari 2024)

Pada ungkapan tersebut TGS menyampaikan bahwa setiap manusia memiliki banyak hal yang dicemaskan dalam hidupnya. Akan tetapi dia tetap dapat mengendalikan pikiran dan dirinya agar tetap baik-baik saja dengan nilai dan prinsip yang tersirat dalam pernyataannya diatas. Aspek kecerdasan spiritual yang sesuai dengan pernyataan TGS tersebut yakni memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai yang menunjukkan bahwa ia memiliki kecerdasan spiritual yang baik menurut Zohar dan Marshall (2000). Dari kedua *preliminary* yang telah dilakukan, terdapat pernyataan yang saling berkaitan dan mengandung aspek kecerdasan spiritual yang sama.

“...belakangan ini saya merasa jauh dengan Tuhan. Karena saya seringkali ketika dihadapkan dengan problem atau pressure yang membuat saya stres, hal itu bikin saya jadi lebih males beribadah, seperti sholat diakhir waktu, kadang sampai lupa beribadah ketika kegiatan, amalan-amalan yang biasa dilakukan jadi sering lupa. Sisi spiritual saya menanggapinya yakni ketika saya merasa jauh dengan Tuhan, saya jadi terasa bahwa saya butuh Tuhan. Ketika merasa jauh, saya merasakan banyak perubahan di hidup saya. Lalu saya kembali ke rutinitas sehari-hari saya dengan kembali sholat tepat waktu, baca Qur'an ketika ada waktu luang, baca sholat juga. Tapi saya biasanya merasa ketika bener-bener mentok, saya merasa jauh dengan Tuhan.” (NZA/Preliminary, 04 Oktober 2023)

“...naluriiah manusia itu yaa enggak menerima apapun gitu lo. Jadi, untuk saya terhubung dengan sesama atau semesta, saya biasanya menghilangkan ego saya. Dan saya menyadari itu. Jadi, pertarungan dengan ego itu saya setiap hari lakukan.

Supaya bisa menerima pendapat orang lain, hikmah-hikmah dibalik hidup orang lain, itu sih. Jadi, netralitas itu mempengaruhi daya tangkap dari titik nol diri kita, kita nggak punya ambisi apapun, kita lebih objektif sama sesuatu...salah satu pegangan hidup saya itu, semesta itu bukan berada diluar diri kita, tetapi dalam diri kita. Jadi, kembali ke dalam diri berarti mengkoneksikan semesta dalam diri kita. Nah gitu. Itu sih yang saya pegang. Jadi, saya merasa ketika saya bisa masuk dalam diri saya ya berarti saya bisa mengkoneksikan dengan apapun” (TGS/Preliminary, 11 Februari 2024)

Dari pernyataan NZA dan TGS tersebut menunjukkan bahwa terdapat indikasi dari aspek kecerdasan spiritual yakni kemampuan mereka untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal dan berpandangan luas. Hal tersebut terlihat dari pernyataan NZA tersebut bahwa adakalanya ia terlalu fokus pada masalah yang dihadapi dan kemudian membuatnya stres sehingga berdampak pada kehidupan spiritualnya. NZA semakin malas dalam menjalankan ibadah atau praktik spiritualnya dan merasa jauh dengan Tuhan. Akan tetapi, saat sudah merasa demikian, ia akhirnya menyadari bahwa tidak semua masalah terselesaikan dengan terlalu fokus merenung, memikirkan masalah yang dihadapi. Bisa jadi akar masalah datang dari diri yang kacau, terlalu memusingkan hal duniawi, sehingga lupa dengan sang pencipta. NZA sadar ia adalah makhluk yang butuh dengan Tuhan sehingga ia tersadar untuk mendekatkan dirinya kembali kepada Tuhan dengan menunaikan ibadahnya secara teratur. Sama halnya yang telah diungkapkan oleh TGS dalam pernyataannya bahwa penting bagi individu untuk terhubung dengan orang lain, alam semesta, dan diri sendiri. untuk tetap terhubung, ia selalu mengatasi egonya, berusaha bersikap netral dan objektif, serta meyakini bahwa alam semesta sesungguhnya terdapat dalam diri manusia sendiri.

Dari beberapa aspek kecerdasan spiritual menurut teori Danah Zohar dan Ian Marshall (2000), sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan terbukti bahwa terdapat beberapa aspek kecerdasan spiritual pada TGS dan NZA. Dengan terdapatnya beberapa atau bahkan keseluruhan dari aspek kecerdasan spiritual pada diri individu tentu dapat dipastikan bahwa individu tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Untuk meninjau aspek kecerdasan spiritual lainnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih detail seputar gambaran kecerdasan spiritual serta bagaimana kecerdasan spiritual berperan dalam kehidupan mahasiswa yang menjadi ketua organisasi.



B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan gambaran kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh ketua organisasi dan untuk mengetahui kecerdasan spiritual yang dimiliki ketua organisasi mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari.

C. Rumusan Penelitian

Analisis latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan bahwa mahasiswa ketua organisasi dituntut untuk dapat berpikir dan bekerja lebih kompleks, mampu untuk menghadapi berbagai hal secara fleksibel, memiliki visi, prinsip, serta nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya. Mengingat peran penting kecerdasan spiritual seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang permasalahan, peneliti akan berfokus untuk meninjau gambaran kualitas serta faktor kecerdasan spiritual yang terdapat pada mahasiswa yang menjadi ketua organisasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharap dapat memberi sumbangsih dan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya seputar kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) juga keilmuan psikologi seperti psikologi agama dan psikologi positif.

2. Manfaat Praktis

Bagi ketua organisasi, kajian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk merefleksi dan mengevaluasi diri tentang bagaimana gambaran kecerdasan

spiritual (SQ) yang mereka miliki dan seperti apa manifestasinya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupannya berorganisasi. Bagi pembaca, penelitian ini bisa menjadi sarana untuk mengenal lebih dalam pengetahuan seputar kecerdasan spiritual.



BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai gambaran dan faktor kecerdasan spiritual yang terdapat pada mahasiswa ketua organisasi. Ketiga informan menunjukkan berbagai gambaran kecerdasan spiritual dengan ciri khas masing-masing dalam kehidupannya sehari-hari. Pada temuan penelitian, ketiga informan dapat bersikap fleksibel dan adaptif dalam menghadapi berbagai hal. Hal tersebut ditunjukkan dari sikap mereka yang tidak berlarut-larut secara emosional dan berusaha menyikapi berbagai hal dengan bijak. Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa ketiga informan memiliki kesadaran diri yang tinggi. Kesadaran diri tersebut terwujud dari upaya mereka untuk memahami diri melalui pendekatan yang sesuai dengan nilai atau prinsip masing-masing.

Hasil analisis selanjutnya yakni ketiga informan yang memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah konflik yang terjadi. Hal tersebut ditunjukkan dari upaya mereka untuk mengontrol emosi dan berfokus untuk mencari resolusi konflik dari masalah yang dihadapi. Gambaran selanjutnya yakni kehidupan informan yang senantiasa diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Hal tersebut ditunjukkan dari sikap ketiga informan yang senantiasa menanamkan dan menerapkan prinsip dalam hidup mereka. Gambaran aspek kecerdasan spiritual pada ketiga informan selanjutnya yakni keengganannya mereka untuk menimbulkan kerugian yang tidak perlu yang membuat mereka lebih bijak dalam mengambil tindakan. Hal tersebut ditunjukkan

dari upaya ketiga informan untuk mengambil tindakan dengan cara yang terbaik sesuai dengan karakter dan pendekatan mereka masing-masing.

Gambaran selanjutnya yakni terlihat pada kemampuan ketiga informan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal yang ditunjukkan dari upaya mereka untuk menciptakan keseimbangan dalam setiap tindakan yang mereka ambil agar setiap tindakan yang mereka ambil memberi dampak yang baik dan khususnya meminimalisir resiko yang diterima, serta menjaga keseimbangan hidup untuk menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, alam, dan Tuhan. Analisis selanjutnya yakni kecenderungan ketiga informan untuk bertanya dan mencari jawaban-jawaban yang mendasar. Hal tersebut ditunjukkan dari upaya mereka untuk mencari jawaban atau esensi suatu hal agar mereka mampu memaknai berbagai hal secara positif. Gambaran selanjutnya yakni kemampuan ketiga informan untuk memiliki kemudahan dalam bekerja melawan konvensi. Hal tersebut ditunjukkan dengan kecenderungan mereka untuk aktif mencari solusi dan berusaha untuk tidak terjebak dalam emosi negatif yang berkepanjangan.

Selain gambaran aspek, faktor kecerdasan spiritual yang mendukung esensi gambaran aspek kecerdasan spiritual tersebut juga ditemukan pada ketiga informan. Sesuai uraian hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing informan menunjukkan esensi kecerdasan spiritual dalam setiap elemen kehidupan mereka yang tentu berbeda-beda sesuai dengan versi mereka masing-masing.

B. Saran

Setelah melalui berbagai proses penelitian, peneliti menyadari bahwa terdapat ketidaksempurnaan pada hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti menyampaikan beberapa saran, di antaranya sebagai berikut :

1. Kepada informan penelitian

Berdasarkan seluruh informasi yang diperoleh dalam data penelitian, terdapat beberapa karakteristik positif yang ditunjukkan, yakni esensi dari kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual tersebut berperan dan berandil besar dalam setiap elemen kehidupan mereka khususnya memersamai peran mereka sebagai mahasiswa sekaligus ketua organisasi. Dengan begitu, diharapkan informan dapat terus memegang teguh dan menerapkan kecerdasan spiritual yang ada dalam diri mereka.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengeksplor lebih jauh dengan meneliti lebih dalam seputar kecerdasan spiritual. Meninjau bahwa penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa yang menjadi ketua organisasi. Saran tersebut bertujuan supaya penelitian yang dilakukan dapat menjadi pembandingan yang tentu menambah wawasan seputar kecerdasan spiritual yang mana merupakan teori yang masih berkembang.

3. Kepada masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini menjadi sarana untuk menambah khazanah pengetahuan masyarakat khususnya seputar kecerdasan spiritual yang mana teori ini mungkin masih menjadi suatu topik yang asing di telinga masyarakat.

Sehingga masyarakat dapat lebih tahu dan dapat mengambil nilai positif seputar kecerdasan spiritual dalam penelitian ini. Terlebih lagi jika masyarakat dapat menerapkan kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient): berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Agustian, A. G. (2005). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kelima. Jakarta: CV Adi Perkasa.
- Bungin, B. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J. P. (1995). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghony, M. D., dan Almanshur, F. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 61, 177-181.
- Hakim, A. A. (2020). *Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Sholat Dhuha Pada Guru Smk Kesehatan NW Teros*. In ICoIS: International Conference on Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, pp. 305-314).
- Hamzah, A. (2018). *Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur'an*. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 10(2), 13-27.
- Hasibuan, M. S. P. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlena, B., dan Seftiani, N. A. (2018). *Kecerdasan spiritual sebagai prediktor kesejahteraan subjektif pada mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 101-115.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

- Hm, E. M. (2016). *Mengelola kecerdasan emosi*. Tadrib, 2(2), 198-213.
- Huberman, M., dan Miles, M. B. (1992). *Analisis data kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Huda, M. J. N. (2009). *Imajinasi identitas sosial komunitas reog Ponorogo*. Tips.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development* (pentj) dr. Med. Meitasari Tjandrasa & Dra. Muslichah Zarkasih (1997) *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Iensufiie, T. (2010). *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga, 103.
- Islamy, M. I. (2015). *Kajian Konseptual Perilaku Prososial Dalam Perspektif Psikologi Sosial*. J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), 2(1), 96-104.
- Istichomaharani, I. S., dan Habibah, S. S. (2016). *Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change, Social Control, dan Iron Stock*. In Prosiding Seminar Nasioanal dan Call For Paper ke (Vol. 2, pp. 1-6).
- Labola, Y. A. (2018). "Perpaduan Kecerdasan Intelektual (KE), Emosional (KE) Dan Spiritual (KS) Kunci Sukses Bagi Remaja-Kajian Konseptual". Social Work Jurnal, 8(1).
- Lubis, R. R. (2018). *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak*. Jurnal Al-Fatih, 1(1), 1-18.
- Malik, M. S., dan Tariq, S. (2016). *Impact of spiritual intelligence on organizational performance*. International Review of Management and Marketing, 6(2), 289-297.
- Martadinata, A. M. (2019). *Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan di Indonesia*. Idea, 2655(7258), 2655-3139.
- Masaong, A. K., dan Tilomi, A. A. (2011). *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: Sinergi Kecerdasan Intelektual dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*. Bandung: Alfabeta.

- Maslow, A. M. (1993). *Motivation and Personality* (pentj) Nurul Imam (1994) *MOTIVASI DAN KEPERIBADIAN 1: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta Pusat: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Masniati, M. (2015). *Kepemimpinan Dalam Islam*. Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam, 2(1), 41-75.
- McGhee, P., & Grant, P. (2017). *Using spiritual intelligence to transform organisational cultures*. *EJBO: Electronic Journal of Business Ethics and Organizational Studies*.
- Mekarisce, A. A. (2020). *Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145-151.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*, terj. Tjun Surjaman. Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad, I. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Nurafni, N., Muhopilah, P., Muhammad, S., & Muawiyah, S. (2024). *Psikoedukasi Pengembangan Diri Untuk Remaja (Sebuah Kajian Pengembangan Kepribadian) Di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Majalengka*. Jurnal Pengabdian Sosial, 1(7), 572-578.
- Nurdiansyah, E. (2016). *Pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dampak negatif jejaring sosial dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa*. Journal of Educational Science and Technology (EST), 2(3), 171-184.
- Pandey, F. (2021). *Pengertian dan Jenis-Jenis Bias Kognitif Sering Terjadi Pada Otak Manusia*. <https://fhandypandey.com/pengertian-dan-jenis-jenis-bias-kognitif-sering-terjadi-pada-otak-manusia-1519/>
- Pesau, H. G. (2023). *Fleksibilitas Kognitif Dan Spiritualitas Terhadap Toleransi Distres*. Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi, 18(2), 82-91.

- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
- Rafsanjani, H. (2017). *Kepemimpinan spiritual*. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2(1).
- Raharjo, S. H., Ningrum, S. U. D., & Masbukhin, F. A. A. (2025). *Harmoni Manusia, Alam, dan Tuhan dalam Praktik Tri Hita Karana pada Pendidikan Lingkungan Hidup di Desa Krisik*. Jurnal Penelitian Agama Hindu, 9(1), 57-70.
- Rakhmawati, S. M. (2022). *Nrimo ing pandum dan etos kerja orang jawa: tinjauan sila Ketuhanan Yang Maha Esa*. Jurnal Pancasila, 3(1), 07-19.
- Ratu, N. I. H., Sari, M. M. R., dan Putri, I. G. A. M. A. D. (2018). *Kecerdasan spiritual memoderasi gaya kepemimpinan dan budaya organisasi pada kinerja penyusun laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP)*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 7, 57-86.
- Rivai, V., dan Bachtiar, Amar, B. R. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sabir, A., Hangtuh, H., Fitri, D. N., Zulqoidah, M., & Pratwi, A. I. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Datar: Semangat Merdeka Belajar Melalui Gerakan Literasi Digital Dalam Menciptakan Desa Cerdas Yang Berkemajuan*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(5), 10800-10805.
- Salim, P. (2000). *Salim's Ninth Collegiate English – Indonesian Dictionary*. JAKARTA: MODERN ENGLISH PRESS
- Sakti, M. N. S. F., dan Alim, S. (2019). *The Potrait of Spiritual Intelligence and Aggressiveness of University Students*. Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 5(2), 120-126.
- Sawaf, Cooper, R. K. (1998). Ayman. *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi* terj. Alex Tri Kantjono Widodo.
- Seligman, E. P. (2000). *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment* (pentj) Eva Yulia Nukman

(2005) *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. Bandung: PT Mizan Pustaka

Sineta, M. (2000). *Spiritual Intelligence: What We Can Learn from the Early Awakening Child* (pentj) Soesanto Boedidarmo (2001) *Kecerdasan Spiritual: Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sudi, S., dan Yama, P. (2018). *Kecerdasan spiritual pada Allah dalam kalangan pemimpin Persatuan Belia Islam Nasional (PEMBINA) di Selangor*.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta; 2017.

Suherman, U. D. (2019). *Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY), 1(2), 259-274.

Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah Transcendental Intelligence Membentuk Kepribadian yang Bertanggungjawab Profesional dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani.

Umiarso, A. W. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Vedigarys, L., & Iwan, J. Masrukan.,(2015). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Soal Setipe Timss Berdasarkan Gaya Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Madel Problem Based Learning*. Unnes Journal of Mathematics Education Research, 34-129.

Waskito, M. I. B., Pramono, A. D., dan Firmansyah, M. (2022). *Kontribusi Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*. Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine), 10(2).

Wijaya, A. (2020). *Pengaruh fleksibilitas psikologis melalui acceptance and commitment therapy (act) terhadap berbagai kasus psikopatologis dan medis: Sebuah tinjauan pustaka*. Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 5(1), 103-109.

- Winangsih, W., Yuniarti, L., & Aprianti, E. (2018). *Meningkatkan sikap empati melalui metode mendongeng pada anak usia dini*. Ceria (cerdas energik responsif inovatif adaptif), 1(3), 42-47.
- Woodward, M. R. (1999). Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan, terj. *Hairus Salim*. Yogyakarta: LKiS.
- Wulandari, A. E., dan Matulessy, A. (2023). *Prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis: Bagaimana peranan manajemen waktu dan motivasi belajar?*. INNER: Journal of Psychological Research, 2(4), 720-733.
- Yukl, G. (2001). *Leadership in Organization* (pentj) Budi Supriyanto (2005) *KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI*. Jakarta: Indeks
- Yuliani, T., dan Komalasari, S. (2019). *Kecerdasan Spiritual dan Komitmen Organisasi Mahasiswa Pengurus Organisasi*. Jurnal Studia Insania, 7(1), 76-91.
- Zohar, D dan Marshall, I. (2000). *SQ- Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Media Utama